

SKRIPSI

ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN JENEPONTO

FAHRIA MADING



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN JENEPONTO

**Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Disusun dan diajukan oleh :

**FAHRIA MADING
A 111 11 014**



Kepada

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN JENEPONTO


Disusun dan diajukan oleh

FAHRIA MADING
A111 11 014

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, Mei 2015

Pembimbing I



*See you
again
13/5/15*

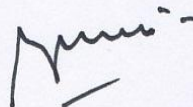
Dr. H. Madris, DPS., M.Si
NIP: 19601231 198811 1 001

Pembimbing II



Dr. Hj. Fatmawati, SE., M.Si
NIP: 19640106 198803 2 001

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D
NIP: 19610806 198903 1 004

SKRIPSI

ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN JENEPONTO

Disusun dan diajukan oleh :

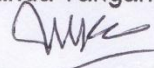

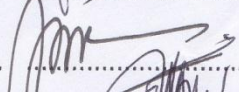
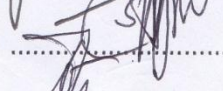
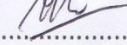
FAHRIA MADING

A111 11 014

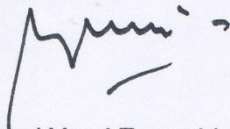
Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 1 Juni 2015, dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Madris, DPS., M. Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Fatmawati, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Paulus Uppun, SE., MA	Anggota	3. 
4.	Dr.Hj. Sri Undai Nurbayani, SE., M. Si	Anggota	4. 
5.	Drs. Bahtiar Mustari, M.Si	Anggota	5. 

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Drs. Muhammad Yusri Zamruhi, MA. Ph.D
NIP. 19610806 198903 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : FAHRIA MADING

NIM : A111 11 014

Jurusan/Program studi : ILMU EKONOMI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN JENEPONTO

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 1 Juni 2015

Yang Membuat pernyataan



FAHRIA MADING

PRAKATA



Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia dan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah Saw, beserta segala orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman.

Skripsi dengan judul "ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN JENEPONTO" disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat kedua orangtuaku tersayang, Mading dan Ariani terima kasih kalian telah menjadi orangtua yang sabar dalam membesarkan saya, atas kasih sayang yang tulus, perhatian dan pengorbanan yang begitu besar serta doa yang tiada henti dipanjatkan untuk peneliti. Semoga peneliti dapat memberikan yang terbaik untuk kalian. Serta kepada saudara kandung peneliti Adinda Rahmawati dan Adinda Muhammad Miftahul Khair M yang telah memberikan semangat kepada peneliti. Ucapan terimakasih juga peneliti berikan kepada:

- ❖ Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
- ❖ Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, SE., M.S., AK., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Prof. Khaerani, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi, Ibu Dr. Kartini, SE., M.Si., AK. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi, dan Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatiah, SE., M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- ❖ Bapak Drs. Muh. Yusri Zamhuri, M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi.
- ❖ Bapak Dr. H. Madris, DPS., M. Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Fatmawati, MS. selaku dosen pembimbing II terima kasih banyak atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
- ❖ Bapak Dr. Paulus Uppun, SE., MA, Ibu Dr. Hj. Sri Undai Nurbayani, SE., M. Si. Dan Bapak Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si. selaku dosen penguji yang memberikan motivasi, saran dan inspirasi bagi peneliti untuk terus belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ibu Dr. Hj. Nursini , SE., MA selaku penasihat akademik peneliti yang juga telah berperan penting dalam memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada peneliti selama menjalankan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas.
- ❖ Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
- ❖ Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Ibu Saharibulan, Pak Parman, Ibu Ida, Pak Mase, Pak Hardin, Pak Akbar dan Pak Safar yang selalu membantu dalam pengurusan administrasi.
- ❖ Bapak dan Ibu Pada Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto dan Ibu Pegawai Pada Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses pengumpulan data guna penyelesaian penelitian skripsi bagi peneliti.

- ❖ Sahabat-sahabat terkasih yang terus setia menemani dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi A. Adilah Bunyamin, SE, Mirah Midadan, SE, Jihan Khadijah, Nasru Bakri, SE, Arni Aisyah Rahman, Muh Hidayat Ali, Zuhail Zaenal.
- ❖ Sahabat-sahabat masa putih abu-abu (Man 2 Model Makassar) yang setia mendokan dan memberikan semangat kepada peneliti Mursidah, Siti Mujawirah, Imam Suharianto, Fakhri Amal, Muh Kamil J, Nazliyah Muthaharah, dan semua yang tak sempat peneliti sebut satu persatu.
- ❖ Kepada Muhammad Nursyam Randi S.ST yang setia membantu dan memberikan semangat kepada peneliti selama proses menyelesaikan skripsi.
- ❖ Kanda senior yang setia membantu dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi peneliti. Kanda Abdul Haris, SE, Kanda Syaiful Arzal, SE, Kanda Andhika Nugraha, SE, dan Muh Ali Akbar Rk.
- ❖ Teman-teman seperjuangan skripsi yang setia menemani dan memberikan informasi serta saran-sarannya Ulfa Chaerunnisa, SE, Wiwik Astuti Buranda, SE, Helki Lugis Pamila, SE, Sari Apriliani, SE, Kanda Muthia Nurfitriani R, SE, Kanda Alif Muallim.
- ❖ Teman-teman REGA11ANS yang telah turut mewarnai hari-hari peneliti selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Kepada Ratna Putri Ariati, SE, Tauria Tory, S. Danny Maulinda, Reski Amalia, Nidia Mustika, Marwah Ismail, Wahyuni Ridwan, Rini Dewi Astuti, Andi Besse Nilasari, Ayu Firnawati, M. Fadli Budiman, Andi Azhadi Tonang, Richard Pasolang, Syamsuryadi S., Laen Sugi R, Yetty T, Muh. Yusri, Tio, Richard Matias Sumolang dan kepada semuanya yang tidak sempat disebutkan namanya terimakasih banyak teman-teman.
- ❖ Teman-teman ESPADA, SPULTURA, SPARTANS, ICONIC dan seluruh keluarga besar Ilmu Ekonomi yang bernaung dalam “Rumah Merah” HIMAJIE (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi) Terimakasih yang tak terhingga peneliti ucapkan atas segala dukungan yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas.
- ❖ Teman-teman KKN Reguler Gel. 87 Unhas Kec Bengo kepada Dede, Kak Febri, Kak Muh Yusuf Said, Kak Mahatir, Malik, Obaja terima kasih

telah menjadi penyemangat peneliti dalam menjalankan KKN selama kurang lebih dua bulan.

- ❖ Kepada teman-teman jalan yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi Kak Riswanto, Kak Wawan, Kak Anas, Ainun Bahriah, Mukminatul Afifah.
- ❖ Dan tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain doa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan ridho dan berkah-Nya atas amalan kita di dunia dan di akhirat. Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

ABSTRAK

ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN JENEPONTO

Fahria Mading
Madris
Fatmawati

Wanita adalah sumber daya yang potensial bagi pembangunan. Namun demikian potensi kaum wanita yang relatif besar belum dimanfaatkan secara optimal bila dilihat dari curahan jam kerja tenaga kerja wanita khususnya pada budidaya rumput laut di Kabupate Jeneponto. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor upah, umur, non labor income, pengalaman kerja, dan status kawin terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto yang diukur dari curahan jam kerja.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda atau *Ordinary Least Square (OLS)* dengan penawaran tenaga kerja wanita menjadi variabel dependen dan lima variabel independen yaitu upah, umur, non labor income, pengalaman kerja dan status kawin. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan 100 orang responden di Kabupaten Jeneponto.

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai F sebesar 38,334 dengan tingkat probabilitas 0,05 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,819. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel independen yaitu upah, pengalaman kerja berpengaruh signifikan dan umur, non labor income tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita sedangkan status kawin terdapat perbedaan yaitu lebih besar pengaruhnya wanita menikah dibandingkan belum menikah terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Upah mempunyai pengaruh paling besar terhadap penawaran tenaga kerja wanita.

Kata kunci : Tenaga Kerja Wanita, Upah, Umur, Non Labor Income, Pengalaman Kerja, dan Status Kawin

ABSTRACT

ANALYSIS OF WOMEN LABOR SUPPLY ON SEAWEED FARMING IN JENEPONTO DISTRICT

Fahria Mading
Madris
Fatmawati

Women are a potential resource for development. However, the potential of women, which is a huge untapped optimally when viewed from the outpouring of working hours of women workers, especially in the cultivation of seaweed in Kabupaten Jeneponto. Therefore, this study aimed to analyze the influence of wages, age, non labor income, work experience, and marital status on labor supply of women in seaweed farming in Jeneponto as measured from the outpouring of working hours.

Analyzer used in this research is multiple linear regression or Ordinary Least Square (OLS) with the labor supply of women become dependent variable and five independent variables, namely wages, age, non labor income, work experience and marital status. The data used is primary data obtained from questionnaires with 100 respondents in Jeneponto.

Results of data processing showed F value of 38.334 with a probability level of 0.05 and a coefficient of determination (R^2) of 0.819. Results of t test analysis showed that the independent variables are wages, work experience and the significant effect of age, no significant non labor income on labor supply of women, while marital status differences are greater influence married than unmarried women on labor supply of women in farming seaweed in Jeneponto. Wages have the most impact on labor supply of women.

**Key Words : Labor Supply of Women, Age, Wages, Non Labor Income,
Work Experience, and Marital Status**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Hal i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pengertian dan Konsep Tenaga Kerja	9
2.1.2 Pengertian Angkatan Kerja	11
2.1.3 Pengertian Kesempatan Kerja	12
2.1.4 Penawaran Tenaga Kerja	13
2.1.5 Tenaga Kerja Wanita Di Indonesia	15
2.1.6 Jam Kerja Wanita di Indonesia	16
2.1.7 Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Ekonomi	20
2.1.8 Konsep Usaha Tani	21
2.1.9 Budidaya	22
2.1.10 Rumput Laut	23
2.1.11 Hubungan Antar Variabel	24
2.1.11.1 Hubungan Penawaran Tenaga Kerja Dengan Upah	24
2.1.11.2 Hubungan Penawaran Tenaga Kerja Dengan Umur	25
2.1.11.3 Hubungan Penawaran Tenaga Kerja Dengan Non <i>Labor Income</i>	26
2.1.11.4 Hubungan Penawaran Tenaga Kerja Dengan Lama Bekerja Sebagai Petani Budidaya Rumput Laut	26
2.1.11.5 Hubungan Penawaran Tenaga Kerja Status Kawin	27

2.2 Studi Empiris	27
2.3 Kerangka Pikir	29
2.4 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.3 Metode Pengumpulan data	32
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5 Metode Analisis	32
3.5.1 Uji Statistik F	33
3.5.2 Uji Statistik t	33
3.6 Definisi Operasional Variabel	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskriptif Kabupaten Jeneponto	36
4.1.1 Luas Wilayah	36
4.1.2 Keadaan Penduduk	38
4.1.3 Tingkat Pendidikan dan Kesehatan	39
4.1.3.1 Pendidikan	39
4.1.3.2 Potensi Kesehatan	40
4.1.4 Potensi Sektor Ekonomi Unggulan	40
4.1.5 Perkembangan Budidaya Rumput Laut	41
4.2 Karakteristik Responden	42
4.2.1 Distribusi Responden Menurut Umur	42
4.2.2 Distribusi Responden Menurut Status Kawin	42
4.2.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan	43
4.2.4 Distribusi Responden Menurut Lama Bekerja Sebagai Petani Budidaya Rumput Laut	44
4.2.5 Distribusi Responden Menurut Jam Kerja	45
4.2.6 Distribusi Responden Menurut Upah.....	46
4.2.7 Distribusi Responden Menurut Non Labor Income	48
4.3 Hasil Estimasi Penawaran Tenaga Kerja Wanita pada Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto	49
4.4 Analisis dan Implikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita pada Budidaya Rumput Laut di Kabu- Paten Jeneponto	52
4.4.1 Pengaruh Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Wanita pada Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto	52
4.4.2 Pengaruh Umur Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Wanita pada Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto	52
4.4.3 Pengaruh Non Labor Income Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Wanita pada Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto	53
4.4.4 Pengaruh Lama Bekerja Sebagai Petani Budidaya Rumput Laut Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Wanita pada Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto	53

4.4.5 Pengaruh Status Kawin Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Wanita pada Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
 DAFTAR PUSTAKA	 57
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.2.1 Kerangka Pikir	30

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Penduduk Wanita Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Jeneponto	4
Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jeneponto Tahun 2013	37
Tabel 4.2 Penduduk Kabupaten Jeneponto Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2011 – 2013	38
Tabel 4.3 Penduduk Kabupaten Jeneponto Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2013	39
Tabel 4.4 Perkembangan Rumput Laut Kabupaten Jeneponto Tahun 2004 – 2013	41
Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Umur.....	42
Tabel 4.6 Distribusi Responden Menurut Status Kawin	43
Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Pendidikan	43
Tabel 4.8 Distribusi Responden Menurut Lama Bekerja Sebagai Petani Budidaya Rumput Laut.....	44
Tabel 4.9 Distribusi Responden Menurut Jam Kerja	46
Tabel 4.10 Distribusi Responden Menurut Upah	48
Tabel 4.11 Distribusi Responden Menurut Non Labor Income.....	48
Tabel 4.12 Hasil Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penawaran tenaga kerja merupakan gambaran pasar tenaga kerja dan peningkatan tenaga kerja yang akan terserap dalam dunia kerja. Pasar tenaga kerja, seperti pasar lainnya dalam perekonomian dikendalikan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, namun pasar tenaga kerja berbeda dari sebagian besar pasar lainnya karena permintaan tenaga kerja merupakan tenaga kerja turunan (*derived demand*) dimana permintaan akan tenaga kerja sangat tergantung dari permintaan akan output yang dihasilkannya (Mankiw, 2006).

Sejalan dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, angka partisipasi tenaga kerja, terutama jumlah angkatan tenaga kerja wanita semakin meningkat. Peningkatan tersebut timbul bukan karena faktor kebetulan, namun dikarenakan peranan wanita di pasar kerja sudah cukup baik. Wanita sebagai salah satu sumber daya manusia di pasar kerja terutama di Indonesia mempunyai kontribusi yang besar, dalam arti bahwa jumlah wanita yang menawarkan dirinya untuk bekerja cukup besar di berbagai sektor.

Masuknya angkatan kerja wanita ke berbagai sektor manandakan bahwa tidak ada batasan untuk bekerja bagi wanita. Banyak lapangan pekerjaan yang dulunya hanya di kerjakan oleh kaum lelaki sekarang sudah bisa dikerjakan oleh kaum wanita. Perubahan yang terjadi sekarang ini sebagai akibat dari perubahan lingkungan ekonomi sosial.

Wanita memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat. Dengan adanya wanita bekerja akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga pekerja karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka dan

pertambahan angkatan kerja wanita yang cukup tinggi memberikan indikasi bahwa kesadaran wanita untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi semakin besar. Keikutsertaan wanita dalam sektor ekonomi produktif, jelas akan memberikan sumbangan yang tidak kecil bagi usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan aktivitas wanita antara lain pertumbuhan ekonomi yang pesat dan kemajuan bidang pendidikan (Fatmawati, 2014).

Pertumbuhan ekonomi yang pesat digambarkan dengan berkembangnya industri yang membuat kesempatan kerja terbuka bagi wanita. Kesadaran wanita baik yang telah menikah maupun belum menikah dalam memasuki pasar kerja didorong oleh berbagai faktor. Adapun faktor tersebut adalah faktor ekonomi yaitu tingkat kemiskinan ekonomi, keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, Adanya keterbatasan penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Ketergantungan hidup pada pihak laki-laki yang tidak memadai, mendorong kaum wanita untuk menawarkan dirinya di pasar tenaga kerja.

Oleh karena itu banyak wanita merasa bekerja di luar rumah (sektor publik) mempunyai nilai yang lebih tinggi, walaupun upah yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginan. Kesempatan kerja bagi wanita makin lama makin terbuka lebar serta semakin bertambah banyak secara kuantitatif, sehingga menyebabkan semakin banyaknya wanita yang masuk ke pasar kerja. Wanita memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga karena mendapat tambahan pendapatan. Fenomena tersebut untuk wanita menikah menunjukkan peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah di dalam usaha meningkatkan taraf hidup keluarga. Maharani, (2012).

Sebuah studi yang dilaksanakan oleh IFC (*International Finance Corporation*) mengenai perempuan pengusaha di Indonesia Timur menyatakan bahwa 77 persen pengusaha wanita menyatakan uang yang mereka hasilkan dari usaha mereka merupakan pendapatan rumah tangga utama keluarga mereka. Hanya 19 persen wanita mengatakan pendapatan suami mereka merupakan sumber pendapatan utama keluarga.

Pada umumnya wanita memulai untuk ikut berpartisipasi dalam dunia kerja untuk menambah penghasilan keluarga, tetapi tidak sedikit pada akhirnya usaha mereka menjadi sumber penghasilan utama keluarga. Usaha-usaha yang mereka rintis itupun paling sering bertempat di rumah. Hal ini dapat dijelaskan utamanya melalui perjuangan perempuan untuk menggabungkan antara tanggung jawab keluarga dan usaha, yang tentunya lebih mudah untuk dicapai bila usaha mereka berlokasi dekat dengan rumah.

Berdasarkan data badan pusat statistik bahwa lapangan pekerjaan yang menarik bagi wanita di kabupaten Jeneponto umumnya adalah sektor perikanan, kehutanan, pertanian, perdagangan, jasa, dan industri pengolahan dan digambarkan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Penduduk Wanita Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu
yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Jeneponto
2011-2013

Lapangan pekerjaan utama	2011	2012	2013
Pertanian, kehutanan , perburuan dan perikanan	35.933	35.079	33.643
Industri pengolahan	1.158	1.588	232
Perdagangan besar, eceran, rumah makan, Hotel	9.423	13.059	9.196
Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan	6.103	6.716	7.961
Lainnya	445	354	700

Sumber : Badan pusat statistik, Keadaan angkatan kerja

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa wanita menurut lapangan pekerjaan utamanya paling banyak bergerak di sektor pertanian, kehutanan, pemburuan dan perikanan. Pertumbuhan tenaga kerja wanita pada dasarnya karena adanya perubahan aktivitas wanita. Namun, perubahan aktivitas wanita dalam pertumbuhan peningkatan tenaga kerja disisi lain memiliki kendala yaitu sulitnya mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendapatan yang layak. Oleh karena itu perlu merencanakan pemberdayaan tenaga kerja wanita.

Merencanakan pemberdayaan tenaga kerja di masa yang akan datang tidaklah mudah khususnya tenaga kerja wanita yang bergerak di bidang perikanan dan kelautan karena di samping mendasarkan pada angka tenaga kerja di masa lampau, juga harus diketahui prospek produksi di masa mendatang.

Tentang bagaimana meramalkan prospek produksi mendatang adalah dengan memahami persoalan tenaga kerja pada masa kini. Serta ada begitu banyak cara untuk mengurangi persoalan tenaga kerja misalnya untuk wiayah pesisir pantai mengetahui potensi kelautan dan perikanan dan memahami peranan Sektor perikanan dan kelautan dalam perekonomian yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja. Dalam sektor perikanan sumber daya manusia, modal dan teknologi menempati posisi yang sangat strategis dalam mewujudkan tersedianya barang dan jasa (Mulyadi, 2005).

Mengetahui potensi kelautan dan perikanan baik secara nasional, provinsi dan kabupaten merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja. Sebagai contoh misalnya mengetahui potensi dan manfaat rumput laut. Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu daerah yang memiliki potensial pengembangan rumput laut sepanjang pantai ± 95 km dengan luas 749.79 km² untuk kegiatan budidaya rumput laut dan merupakan salah satu daerah terbaik penghasil rumput laut sehingga berpengaruh terhadap peningkatan penawaran tenaga kerja.

Meningkatnya tenaga kerja wanita dibandingkan laki-laki di sektor perikanan dan kelautan karena wanita memiliki tingkat cekatan yang lebih tinggi untuk proses budidaya rumput laut dan disisi lain dipengaruhi karena faktor kesulitan ekonomi dan tuntutan biaya kehidupan yang semakin tinggi, telah mendorong sebagian besar kaum wanita untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya. Bagi kaum wanita yang telah berkeluarga, umumnya mereka bekerja untuk menambah penghasilan suami demi mencukupi kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi mereka yang belum menikah, mereka umumnya bekerja untuk membantu kehidupan orang tua

maupun saudaranya. Wanita saat ini tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, bahkan saat mereka bekerja, pendapatannya secara maksimal digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga (Wulandari, 2013).

Reynolds, AJ (2000) mengemukakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan wanita yang sudah menikah untuk bekerja yaitu :

1. “harus”, yang merefleksikan kondisi ekonomi rumah tangga yang bersangkutan rendah sehingga bekerja untuk meringankan beban rumah tangga adalah penting, di mana dalam ini pendapatan kepala keluarga atau kepala rumah tangga (suami) yang belum mencukupi. Wanita pada golongan pertama ini adalah umumnya berasal dari masyarakat yang status sosial ekonominya rendah.
2. “memilih untuk bekerja”, yang merefleksikan kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Pendapatan kepala rumah tangga (suami) sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga masuknya wanita pada angkatan kerja semata-mata bukan karena tekanan ekonomi. Keterlibatan mereka karena motivasi tertentu, seperti mencari kesibukan untuk mengisi waktu luang, mencari kepuasan diri atau mencari tambahan penghasilan. Oleh karena itu semakin rendah tingkat sosial ekonomi masyarakat, maka tingkat partisipasi angkatan kerja wanita cenderung makin meningkat juga.

Peningkatan penawaran tenaga kerja wanita pada umumnya dipengaruhi oleh tuntutan ekonomi namun disisi lain dipengaruhi oleh umur dan pengalaman kerja. Menurut Sinungan (2003) kerja yang produktif memerlukan keterampilan kerja yang sesuai dengan isi kerja sehingga bisa menemukan penemuan-penemuan baru untuk dapat memperbaiki cara kerja atau minimal mempertahankan cara kerja yang sudah baik. Faktor pendukung kerja yang

produktif, yaitu kemauan kerja yang tinggi, kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja, lingkungan kerja yang nyaman, penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup, jaminan sosial yang memadai, dan hubungan kerja yang harmonis.

Untuk menjadikan sektor perikanan dan kelautan menjadi andalan maka perlu ditingkatkan melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan untuk nelayan dan pembudidaya dalam suatu wadah klaster agar dapat terjadi transfer teknologi atau transfer pengetahuan. Peningkatan produktivitas dapat meningkatkan nilai tambah berupa peningkatan output dan minimalisasi input yang dilakukan oleh pelaku usaha, pemerintah dan masyarakat umum, dengan demikian maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut (Nugraha, 2014).

Dalam perkembangan sektor ketenagakerjaan, tenaga kerja budidaya rumput laut memang perlu mendapat perhatian terkait perannya dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di bidang ketenagakerjaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa penting untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor upah, umur, non labor income, lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.
2. Apakah terdapat perbedaan penawaran tenaga kerja antara wanita menikah dan wanita belum menikah pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis

1. Faktor upah, umur, non labor income, dan lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut mempunyai pengaruh terhadap penawaran tenaga kerja budidaya rumput laut di kab jeneponto.
2. Perbedaan penawaran tenaga kerja antara wanita menikah dan belum menikah pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai analisis-analisis penawaran tenaga kerja budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Secara teoritis

Merupakan suatu kesempatan untuk menerapkan teori-teori ekonomi yang diperoleh di bangku perguruan tinggi ke dalam praktik-praktik yang sesungguhnya. Dalam hal ini berkontribusi pada pengembangan keilmuan.

2. Secara praktis

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun perencanaan dan merancang beberapa pilihan alternatif kebijakan yang tepat untuk budidaya rumput laut dan peningkatan tenaga kerja budidaya di Kabupaten Jeneponto, sehingga dapat bertumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian dan Konsep Tenaga Kerja

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja dan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat sedangkan pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (undang-undang No. 13 Tahun 2003: Tentang Ketenagakerjaan).

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting dari sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang. (Bakir dan Manning, 1984).

Depnakertrans Tahun 2006 pengertian tenaga kerja ada 2 yaitu 1. Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat 2. Setiap orang laki – laki atau wanita yang berumur 15 tahun keatas yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Apabila ditinjau secara umum pengertian tenaga kerja adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk mengkasilkan barang atau jasa dan mempunyai nilai ekonomis yang dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain orang

dalam usia kerja dianggap mampu bekerja (Maharani, 2012).

Menurut Suryana, (2000) tenaga kerja adalah penduduk yang berusia antara 15 samapi 64 tahun. Sedangkan menurut pendapat Djojohadikusumo, (1987) mengenai arti tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang mengaggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menaggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti bersekolah, mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan lain (Simanjuntak, 1985).

Kenyataaan menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena sebagian dari mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain sebagai penerima pendapatan. Dengan kata lain semakin besar jumlah orang yang bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah yang siap bekerja dan belum bersedia untuk bekerja, dipengaruhi oleh kondisi masing-masing keluarga, kondisi ekonomi dan sosial secara umum, dan kondisi pasar kerja itu sendiri (Fatmawati, 2014).

Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut adalah agar definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Di dalam pengertian tenaga kerja itu juga dimaksudkan kelompok yang sedang mencari pekerjaan, bersekolah dan mengurus rumah tangga. Meskipun mereka tidak bekerja tetapi secara fisik mereka mampu bekerja dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Inilah alasannya mengapa kelompok ini juga dimaksudkan ke dalam kelompok tenaga kerja. Dua golongan pertama yaitu penduduk yang sudah bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan disebut angkatan kerja. Sedangkan kelompok yang terakhir yaitu penduduk yang

bersekolah, mengurus rumah tangga dan kelompok lain- lain yang menerima pendapatan disebut bukan angkatan kerja (Potential Labor Force).

Berdasarkan uraian diatas dapatlah kita simpulkan bahwa tenaga kerja meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, atau dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\text{Tenaga Kerja} = \text{Angkatan Kerja} + \text{Bukan Angkatan Kerja}$$

2.1.2 Pengertian Angkatan Kerja

Untuk mengetahui pengertian angkatan kerja, terdapat beberapa pendapat, yaitu : Bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang dan jasa (Mulyadi , 2003). Angkatan kerja dapat didefinisikan sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai dan yang tidak mempunyai pekerjaan yang telah mampu dalam arti sehat fisik dan mental secara yuridis tidak kehilangan kebebasannya untuk memilih dan melakukan pekerjaan tanpa ada unsur paksaan (Suroto, 1992). Untuk dapat mempermudah ingatan terhadap pengertian angkatan kerja, dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Angkatan kerja} = \text{yang bekerja} + \text{pengangguran}$$

Sedangkan yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, ibu rumah tangga, para penyandang cacat dan lanjut usia. Golongan yang bekerja atau pekerja adalah angkatan kerja yang sudah aktif dalam menghasilkan barang dan jasa. Kelompok ini terdiri dari orang yang bekerja penuh dan setengah pengangguran. Golongan bekerja penuh adalah orang yang cukup dimanfaatkan dalam bekerja dari jumlah jam kerja, produktivitas kerja dan penghasilan yang diperoleh. Sedangkan yang termasuk dalam golongan setengah menganggur adalah orang yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja baik dilihat dari segi jam

kerja, produktivitas kerja maupun dari segi penghasilan.

2.1.3 Pengertian Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai kondisi yang tersedia bagi masyarakat yang sedang mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Sagir (1983), kesempatan kerja adalah kesempatan untuk berusaha atau kesempatan untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan, jelas akan memberikan hak bagi manusia untuk menikmati hasil pembangunan.

Tanpa diberi kesempatan untuk berperan serta dalam pembangunan, baik melalui kesempatan kerja ataupun kesempatan berusaha berarti manusia merasa diri diperlakukan dengan tidak adil. Kesempatan kerja itu timbul oleh karena adanya usaha untuk memperluas kesempatan kerja yang ditentukan oleh laju pertumbuhan penduduk serta angkatan kerja. Disamping kedua faktor diatas maka masalah strategi pembangunan yang diterapkan juga ikut mempengaruhi usaha perluasan kesempatan kerja. Strategi pembangunan yang berorientasi pada laju pertumbuhan (GNP Oriented) yang selama ini menjadi patokan perlu kiranya ditinjau kembali, mengingat kondisi penduduk kita yang relatif besar serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Tidaklah salah adanya anggapan bahwa kesempatan kerja identik dengan sasaran pembangunan nasional, khususnya pembangunan ekonomi, oleh karena kesempatan kerja merupakan sumber pendapatan bagi mereka yang memperoleh kesempatan kerja, disamping merupakan sumber dari peningkatan pendapatan nasional, melalui peningkatan Produk Nasional Bruto. Dan usaha untuk memperluas kesempatan kerja bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah, tetapi usaha ini harus dilaksanakan mengingat laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi, jika tidak pengangguran besar- besaran akan terjadi.

2.1.4 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya.

Menurut G.S Becker (1976), Kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (leisure). Sedang kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu. Bekerja sebagai kontrofersi dari leisure menimbulkan penderitaan, sehingga orang hanya mau melakukan kalau memperoleh kompensasi dalam bentuk pendapatan, sehingga solusi dari permasalahan individu ini adalah jumlah jam kerja yang ingin ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang diinginkan. Layard dan Walters (1978), menyebutkan bahwa keputusan individu untuk menambah atau mengurangi waktu luang dipengaruhi oleh tingkat upah dan pendapatan non kerja. Adapun tingkat produktivitas selalu berubah-ubah sesuai dengan fase produksi dengan pola mula-mula naik mencapai puncak kemudian menurun.

Penawaran atau penyediaan tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja serta pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Secara umum, penyediaan tenaga kerja di pengaruhi oleh beberapa factor seperti jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, pendidikan produktivitas dan lain-lain. Untuk pengaruh jumlah penduduk dan struktur umum semakin banyak penduduk dalam umur anak-anak, maka semakin kecil jumlah yang tergolong tenaga kerja.

Kenyataan diatas, menunjukkan tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena ada sebagian dari mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan tergolong lain-lain penerima pendapatan. Dengan kata lain, semakin jumlah orang bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah yang siap kerja dan yang belum bersedia untuk bekerja, di pengaruhi oleh kondisi keluarga masing-masing, kondisi ekonomi dan sosial secara umum, dan kondisi pasar kerja itu sendiri.

Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh lamanya orang bekerja setiap minggu. Lama orang bekerja setiap minggu tidak sama, karena ada yang bekerja penuh. Akan tetapi banyak juga orang yang bekerja hanya beberapa jam dalam seminggu atas keinginan dan pilihan sendiri atau karena terpaksa berhubung terbatasnya kesempatan untuk bekerja secara penuh. Oleh karena itu, analisis penawaran atau penyediaan tenaga kerja tidak cukup hanya dengan memperhatikan jumlah orang yang bekerja, akan tetapi perlu juga memperhatikan berapa jam setiap orang bekerja dalam seminggu. Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja. Produktivitas kerja seseorang dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima. Orang yang berpendidikan tinggi dan mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi juga.

Di bawah ini akan dibahas mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja yang selanjutnya dapat mempermudah analisa partisipasi kerja atau analisa penyediaan tenaga kerja secara terperinci. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja yaitu : a. Struktur Umur : Penduduk Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, ini dapat dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun pertambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin

tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah.;b. Tingkat Upah : Secara teoritis, tingkat upah akan mempengaruhi jumlah penawaran tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik, maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan pada kurva penawaran tenaga kerja yang ber slope positif.;c. Wanita yang mengurus rumah tangga : Wanita yang mengurus rumah tangga tidak termasuk dalam angkatan kerja, tetapi mereka adalah tenaga kerja yang potensial yang sewaktu- waktu bisa memasuki pasar kerja. Dengan demikian semakin besar jumlah wanita yang mengurus rumah tangga maka penawaran tenaga kerja akan berkurang atau sebaliknya.; d. Keadaan perekonomian: Keadaan perekonomian dapat mendesak seseorang untuk bekerja memenuhi kebutuhannya, misalnya dalam satu keluarga harus bekerja semua apabila pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, atau seorang istri tidak perlu bekerja karena perekonomian suami sudah mencukupi, dll. (Khairani, 2010).

2.1.5 Tenaga Kerja Wanita Di Indonesia

Wanita sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Dahulu dan juga sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang menganggap tugas wanita dalam keluarga adalah hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Dalam perkembangannya sekarang ternyata tugas atau peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas lagi. Wanita saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan di masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran wanita dalam penanganannya. Peran wanita dalam ikut menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata (Sumarsono, dkk, 1995).

Wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insani pembangunan mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria di segala bidang. Pembangunan wanita sebagai mitra sejajar pria ditujukan untuk meningkatkan peran aktif dalam kegiatan pembangunan manusia seutuhnya. Kedudukan wanita dalam keluarga dan masyarakat serta peranannya dalam pembangunan perlu dipelihara dan terus ditingkatkan hingga dapat memberikan sumbangsih yang sebesar-besarnya bagi bangsa dan keluarga dengan memperhatikan kodrat dan martabatnya (Depdikbud, 1993).

Pada dasarnya wanita sekarang ini tidak lagi melakukan aktifitas seluruhnya hanya untuk bekerja di rumah. Namun mereka saat ini telah ada yang bekerja. Wanita khususnya mereka yang berasal dari keluarga miskin merupakan tenaga yang potensial bagi kesejahteraan keluarganya bahkan memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Kartasasmita, 1996).

2.1.6 Jam Kerja Wanita di Indonesia

Masyarakat dunia pada umumnya masih dibayangi oleh sistem Patriarkal, demikian juga di Indonesia. Struktur masyarakat umumnya masih bersifat patriarkal dan lembaga utama dari sistem ini adalah keluarga. Sistem patriarkal merupakan struktur yang mengabsahkan bentuk struktur kekuasaan dimana lelaki mendominasi wanita. Dominasi ini terjadi karena posisi ekonomis wanita lebih lemah dari lelaki sehingga wanita dalam pemenuhan kebutuhannya sangat tergantung pada lelaki (Budiman, 1985).

Kondisi ini merupakan implikasi dari sistem patriarkal yang memisahkan peran utama antara lelaki dan wanita dalam keluarga, lelaki berperan sebagai kepala keluarga, terutama bertugas di sektor publik sebagai pencari nafkah, memberi peluang bagi lelaki untuk memperoleh uang dari pekerjaannya, sedang wanita sebagai Ibu rumah tangga, terutama bertugas di sektor domestik sebagai

pendidik anak dan pengatur rumah tangga yang tidak memperoleh bayaran. Analisa beban kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu, atau dengan kata lain analisis beban kerja bertujuan untuk menentukan berapa jumlah personalia dan berapa jumlah tanggung jawab atau beban kerja yang tepat dilimpahkan kepada seorang petugas (Ahmad, 1996).

Waktu yang tersedia bagi tiap rumah tangga untuk keseluruhan kegiatan adalah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dikalikan 24 jam. Dari jumlah tersebut, rumah tangga harus menyediakan waktu untuk keperluan-keperluan yang bersifat personal, seperti makan, mandi, sholat dan tidur. Sisa waktu dipergunakan untuk bekerja dan waktu luang. Jadi, seperti juga telah disebutkan Becker (1976) . Pada dasarnya penambahan barang konsumsi (melalui penambahan curahan waktu kerja) berarti mengurangi waktu luang (Simanjuntak, 1985).

Rumah tangga mengalokasikan waktunya untuk tiga kategori kegiatan yakni waktu untuk aktivitas pasar, baik untuk usaha sendiri maupun diupah, waktu untuk aktivitas rumah tangga dan waktu untuk santai. Dalam kasus pekerja anak seperti yang telah dikemukakan sebelumnya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah jam kerja anak dalam aktivitas pasar yakni pendidikan kepala rumah tangga, pendapatan orang tua, jumlah tanggungan keluarga, upah anak, pendidikan anak, usia anak, dan usia orangtua (Becker, 1976). Tidak ada perbedaan antara waktu kerja di rumah (work at home) dengan waktu luang, terutama untuk tenaga kerja wanita (Simamora : 1991). Dilain pihak perlu membedakan keduanya pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan segenap anggota rumah tangga meliputi: pekerjaan mencari nafkah, pekerjaan mengurus rumah tangga dan waktu luang (Becker, 1976).

Tingkat pencurahan jam kerja adalah persentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia. Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan atau upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam seminggu bagi setiap orang tidak sama. Hal itu tergantung pada keadaan masing-masing buruh, alasan ekonomi adalah yang paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga (Mubyarto dalam Sumarsono, 2009).

Selanjutnya Ken Suratiyah (1998) membagi waktu kerja wanita ini menjadi : 1. Kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan rumah tangga. 2. Kegiatan mencari nafkah untuk kebutuhan rumah tangga. 3. Kegiatan sosial masyarakat. 4. Kegiatan individual masyarakat. Bahwa waktu yang tersedia dipergunakan untuk mengelola rumah tangga, untuk bekerja dan ada pula waktu untuk senggang. Bagi masyarakat, waktu senggang pada umumnya digunakan untuk menambah penghasilan keluarga dengan jalan bekerja sambilan (Simanjuntak, 1998).

Mengurus dan mengatur rumah tangga pada dasarnya merupakan pekerjaan yang ekonomis produktif. Hal tersebut ditemukan bilamana pelaksanaannya digantikan oleh orang lain yang diberi imbalan atas pekerjaannya mengurus rumah tangga (upah). Dengan demikian jelas bahwa pekerjaan rumah tangga merupakan pekerjaan produktif, karena akan bernilai ekonomis bila ditransformasikan kepada pihak jasa tenaga kerja bayaran (paidworker). Waktu yang tersedia per hari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap yaitu 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus

menyediakan waktu keperluan tidur, makan , mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh barang konsumsi) dan untuk waktu senggang. Jadi dasarnya setiap penambahan barang konsumsi (melalui penambahan waktu kerja) berarti juga mengurangi waktu senggang (Simanjuntak, 1998).

Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar dan kegiatan rumah tangga (Putri, 2007). Alokasi waktu bagi ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda tersebut meliputi berbagai kegiatan yaitu kegiatan mencari nafkah, kegiatan mengelola rumah tangga, kehidupan dalam bermasyarakat (kelembagaan) dan kegiatan untuk waktu luang. Maksud dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah : 1. Kegiatan untuk mencari nafkah adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan. 2. Kegiatan dalam rumah tangga (Arif, 2009).

Dalam kehidupan berkeluarga, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga melakukan kegiatan yang produktif guna menambah penghasilan keluarga (Mulyo dan Jamhari :1998). Pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan yang produktif dibandingkan dengan pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan tinggi (Suratiyah: 1998). Keterlibatan wanita dalam pencarian nafkah sehingga waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang dan diperlukan adanya pembagian kerja diantara seluruh anggota keluarga. Waktu yang dicurahkan seorang wanita dalam kegiatan pencarian nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga seorang wanita

dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Meningkatnya pendapatan keluarga maka kebutuhan yang dikonsumsi suatu keluarga pun beragam.

Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja (income effect). Dengan meningkatnya status ekonomi (pertambahan pendapatan) seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsinya dan akan lebih banyak menikmati waktu senggangnya. Hal ini berarti mereka telah mengurangi jam kerja untuk keperluan tersebut (Sumarsono, 2009). Rumah tangga merupakan satu unit pengambil keputusan kerja memiliki sebuah fungsi sebagai kesatuan utama dalam produksi, konsumsi dan reproduksi serta kesatuan interaksi sosial ekonomi. Umumnya masalah pokok yang dihadapi seorang wanita berkeluarga yang bekerja adalah bagaimana mereka mengalokasikan waktu yang tersedia dalam berbagai macam kegiatan rumah tangga seperti mengurus suami, mengurus anak dan mengelola keuangan keluarga serta mencari nafkah (Arif, 2009).

2.1.7 Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Ekonomi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2009) yang disebut Tenaga Kerja (*Manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Dari dua pengertian diatas dapat disederhanakan bahwa tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang mampu bekerja dan mempunyai nilai ekonomis yaitu memproduksi barang dan jasa, termasuk didalamnya wanita yang juga merupakan tenaga produktif.

Penyediaan kesempatan kerja bagi wanita menjadi begitu penting keberadaannya. Hal tersebut menjadi beralasan karena wanita khususnya dari keluarga miskin merupakan tenaga yang potensial bagi kesejahteraan

keluarganya bahkan memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Kartasasmita, 1996).

Terdapat banyak hasil kajian empiris dan teoritis sebelumnya yang berkaitan dengan analisis peran wanita yang tampak menarik untuk dicermati ulang. Salah satunya Timmer, Eccles dan O'Brien dalam (Rahmatia, 2004) mengemukakan bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai anak dan sebagian masih “anak kecil, di bawah umur lima tahun” (balita) akan menggunakan waktunya lebih banyak untuk mengasuh anak dan melakukan pekerjaan lain dirumah, sehingga sedikit waktunya yang dapat di gunakan untuk bekerja dipasar atau beraktivitas pasar dan kaitannya dengan konsumsi dan cost of children.

2.1.8 Konsep Usaha Tani

Sebelum membahas tentang usaha tani maka terlebih dahulu kita harus mengetahui beberapa pengertian antara lain petani pemilik, petani pemilik penggarap dan petani penggarap. Petani pemilik adalah petani yang memiliki luas area tanah satu atau beberapa hektar dan penggarap dilakukan orang lain dengan persetujuan. Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki area tanah dan menggarapnya sendiri. Petani penggarap adalah petani yang mengerjakan tanah milik orang lain dengan perjanjian bagi hasil dan pendapatannya relatif lebih rendah dari pendapatan pemilik tanah.

Ilmu usaha tani menurut Soekartawi (1995) adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Ilmu usaha tani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, modal, waktu dan pengelolaan yang terbatas untuk mencapai tujuannya (Soekartawi, 1986).

Menurut Suratiyah (2009) usaha tani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir

faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Sedangkan Kusumawati (1986) menyatakan bahwa usaha tani merupakan organisasi alam, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan modal yang ditunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian.

Hernanto (1993) beranggapan bahwa keberhasilan suatu usaha tani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor intern dan ekstern. Faktor intern atau faktor dalam usaha tani meliputi petani pengelola, tanah usaha tani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani. Sedangkan, faktor *ekstern* atau yang sering disebut dengan faktor luar usaha tani meliputi ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usaha tani, fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani.

2.1.9 Budidaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budidaya adalah usaha yg bermanfaat dan memberi hasil. Budidaya secara harfiah berasal dari kata budi (akal) dan daya (kekuatan) yang dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang terencana untuk pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Budidaya perairan (akuakultur) merupakan bentuk pemeliharaan dan penangkaran berbagai macam hewan atau tumbuhan perairan yang menggunakan air sebagai komponen pokoknya. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam budidaya perairan yaitu adalah budidaya ikan, budidaya udang, budidaya tiram, serta budidaya rumput

laut (alga). Secara umum, budidaya dipengaruhi oleh empat faktor yaitu (Djamali, 2000); faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor teknologi, Faktor manajemen.

Faktor alam adalah kondisi lingkungan yang mendukung terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman. Tiap tanaman memiliki kondisi lingkungan yang berbeda untuk tumbuh dan berkembang. Rumput laut juga memiliki kondisi lingkungan tertentu untuk tumbuh dan berkembang. Faktor manusia yaitu tenaga kerja, teknologi, dan manajemen. Tenaga kerja berperan untuk menjalankan atau mengelola suatu budidaya. Kebutuhan tenaga kerja tiap kegiatan budidaya berbeda sesuai dengan komoditasnya. Teknologi yaitu alat yang digunakan dalam kegiatan budidaya. Teknologi tidak hanya bergantung pada teknologi tinggi, tetapi juga alat yang sederhana. Dalam penelitian ini, yang dimaksud teknologi adalah metode budidaya. Kemudian yang terakhir adalah manajemen. Manajemen adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengkoordinasikan faktor produksi yang dikuasainya, dikelola sebaik-baiknya untuk memproduksi secara maksimal. Faktor manajemen meliputi penentuan perkembangan harga, pemilihan cabang usaha, penentuan cara berproduksi, pembiayaan budidaya, pemasaran, serta pengelolaan modal dan pendapatan.

2.1.10 Rumput Laut

Rumput laut merupakan ganggang yang hidup di laut. Keseluruhan dari tanaman ini merupakan batang yang dikenal dengan sebutan thallus, bentuk thallus rumput laut ada bermacam-macam ada yang bulat seperti tabung, pipih, gepeng, bulat seperti kantong, rambut dan lain sebagainya. Thallus ini ada yang tersusun hanya oleh satu sel (uniseluler) atau banyak sel (multiseluler). Percabangan thallus ada yang thallus dichotomus (dua-dua terus menerus), pinate (dua-dua berlawanan sepanjang thallus utama), pectinate (berderet

searah pada satu sisi thallus utama) dan ada juga yang sederhana tidak bercabang. Sifat substansi thallus juga beraneka ragam ada yang lunak seperti gelatin (gelatinous), keras diliputi atau mengandung zat kapur (calcareous), lunak bagaikan tulang rawan (cartilagenous), berserabut (spongy) dan sebagainya (Soegiartono, 1978).

2.1.11 Hubungan Antar Variabel

2.1.11.1 Hubungan penawaran tenaga kerja dengan upah

Dalam ekonomi neoklasik penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Sebaliknya permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah menurun. Dengan asumsi bahwa semua pihak mempunyai informasi yang lengkap mengenai pasar kerja, maka teori neo klasik beranggapan bahwa jumlah penyediaan tenaga kerja selalu sama dengan permintaan (Suparmoko, 2000).

Secara teoritis terdapat hubungan erat antara jumlah jam kerja dan pendapatan, waktu senggang karena kenaikan tingkat pendapatan akan menghasilkan harga waktu sehingga sebagian orang cenderung menambah jam kerja untuk menambah upah yang lebih besar. Pada sisi lain, bagi wanita dengan pendapatan yang tinggi cenderung akan mengurangi penggunaan alokasi waktu kegiatan kerja dan menambah waktu luangnya (Bellante, Don dan Jackson, 1990).

Menurut Simanjuntak (1985) salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah partisipasi angkatan kerja adalah tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan dalam pasar kerja, maka semakin banyak orang yang tertarik masuk ke pasar tenaga kerja, namun sebaliknya apabila tingkat upah yang ditawarkan rendah maka orang yang termasuk usia angkatan kerja tidak tertarik untuk masuk ke pasar

tenaga kerja dan lebih memilih untuk tidak bekerja atau lebih memilih masuk ke golongan bukan angkatan kerja. Upah tenaga kerja memainkan peranan penting dalam ketengakerjaan. Upah merupakan salah satu faktor yang jika dilihat dari sisi penawaran ketenagakerjaan mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.1.11.2 Hubungan penawaran tenaga kerja dengan umur

Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa usia (umur) adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Penduduk Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, ini dapat dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun pertambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah (Maharani, 2012).

Umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, karena semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah tua (Simanjuntak, 1998).

Dari sisi kelompok umur, diketahui bahwa tingkat partisipasi penduduk wanita meningkat seiring dengan perkembangan umur. Namun demikian pada umur tertentu tingkat partisipasinya mencapai titik optimal kemudian menurun hingga titik terendah, terutama pada kelompok umur 60an. Berbagai variabel lain diperkirakan merupakan penyebab rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Variabel-variabel tersebut antara lain pendidikan suami, jumlah kelahiran hidup dan pengaruh mertua yang

kesemuanya merupakan penghalang dan perintang wanita untuk memasuki pasar kerja (Wambraw, 2007).

2.1.11.3 Hubungan penawaran tenaga kerja dengan *non labor income*

Pendapatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Dalam keluarga yang kondisi ekonominya masih rendah, baik wanita belum menikah maupun wanita menikah selaku seorang istri mempunyai kesadaran untuk membantu perekonomian keluarga, partisipasi mereka secara tidak langsung merupakan sumbangan yang besar bagi kehidupan keluarga.

2.1.11.4 Hubungan penawaran tenaga kerja dengan lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut

Menurut Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1991) menyatakan bahwa, "Masa kerja (lama bekerja) merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1984), "Pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Siagian (2008) menyatakan bahwa, "Masa kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan". Dengan adanya lama kerja maka akan mempengaruhi penawaran tenaga kerja seseorang dalam bidangnya.

2.1.11.5 Hubungan penawaran tenaga kerja dengan status kawin

Lembaga Demografi FE UI (2000) menyatakan bahwa, “Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Robbins (2003) menyatakan bahwa, “Pernikahan memaksakan peningkatan tanggung jawab yang dapat membuat suatu pekerjaan yang tetap menjadi lebih berharga dan penting.

Perkawinan adalah ikatan sosial atau ikatan perjanjian hukum antar pribadi yang membentuk hubungan kekerabatan dan yang merupakan suatu pranata dalam budaya setempat yang diresmikan secara hukum. Umumnya perkawinan dijalani dengan maksud untuk membentuk keluarga. Kemudian untuk status perkawinan dalam penawaran tenaga kerja memiliki pengaruh karena selain menunjang dan membantu untuk menambah penghasilan keluarga maka status kawin juga memberikan indikator pengaturan atau mempengaruhi curahan jam kerja seseorang.

2.2 Studi Empiris

Hilman Qisthi Sugiarto (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Wilayah Budidaya Rumput Laut di Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang” menyimpulkan bahwa budidaya rumput laut mempunyai peluang untuk meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Sumur.

Adi Setiawan (2010) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di kota Magelang” menyimpulkan bahwa

pendapatan berpengaruh positif dan signifikan. Riyani (2001) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Bekerja Bagi Ibu Rumah Tangga diperkotaan Kabupaten Purworejo”. Variabel umur responden merupakan variabel yang tidak signifikan secara statistik baik untuk responden di pusat kota maupun di pinggir kota.

Nyoman Djinar Setiawina (1990) dalam penelitiannya “Analisis Curahan Jam Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Nusa Peninda” menyimpulkan bahwa tenaga kerja petani rumput laut sedikit lebih banyak wanita (50,61%) dari pada laki-laki yang hanya 49,39%. Dan umur tenaga kerja berkisar antara 10 tahun sampai 75 tahun dengan komposisi terbanyak adalah kelompok umur 19-29 tahun (52,98%) dan 30-39 tahun (52,02%).

Menurut Damayanti (2011). Dalam penelitiannya “curahan jam kerja wanita di Kota Semarang” menunjukkan bahwa variabel independen yaitu upah, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur, dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita. Pendapatan suami mempunyai pengaruh paling besar terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah.

Khairani Indah (2010) dalam penelitiannya “Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita di Kota Binjai” Besarnya tingkat penawaran wanita untuk bekerja di pasar kerja dipengaruhi oleh faktor umum yakni tingkat kemiskinan ekonomi, serta keterbatasan suami untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Ketergantungan hidup pada pihak laki-laki yang tidak memadai mendorong kaum wanita untuk menawarkan dirinya di pasar kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita di pasar tenaga kerja yang meliputi umur, tingkat pendidikan, keberadaan

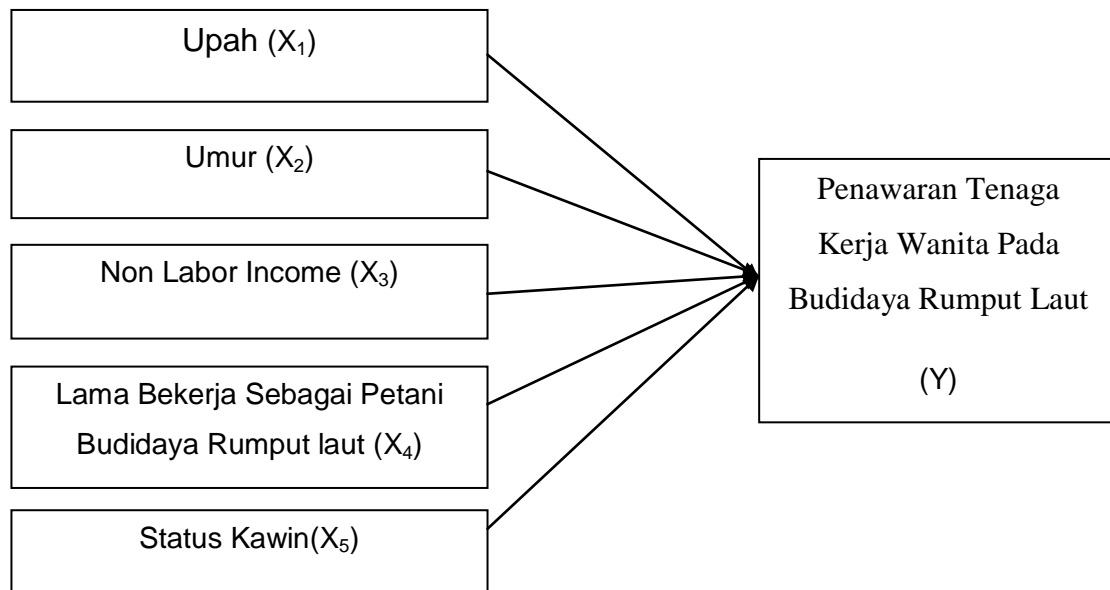
anak/tanggungan, status diri, pendapatan atau gaji wanita dan pendapatan atau gaji keluarga.

2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai variabel yang diduga mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto sebagai variabel terkait (Y) sedangkan upah (X1), umur (X2), non labor income (X3), lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut (X4), status kawin (X5) sebagai variabel bebas.

Penawaran tenaga kerja wanita merupakan gambaran meningkatnya partisipasi jumlah tenaga kerja wanita yang masuk ke dalam pasar kerja. Pertambahan angkatan kerja wanita memberikan indikasi bahwa kesadaran wanita untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi. Kesadaran wanita memasuki pasar kerja didorong oleh berbagai faktor antara lain faktor ekonomi. Kemudian disisi lain yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja yaitu faktor upah, umur, non labor income, lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut dan status kawin.

Secara sederhana kerangka pemikiran tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2.1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir penulis maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Upah dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.
2. Non labor income dan lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.
3. Terdapat perbedaan penawaran tenaga kerja wanita menikah dan wanita belum menikah pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan tempat ini karena daerah tersebut termasuk salah satu penghasil rumput laut terbesar di Indonesia. Adapun waktu dari penelitian ini dimulai pada bulan April 2015 dengan lokasi penelitian 7 kecamatan khususnya wilayah pesisir pantai.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subjek penelitian. Populasi (Universe) adalah totalitas dari semua objek atau individu jelas dan lengkap akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita pada budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto dimana jumlah responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan metode accidental sampling.

Pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dimana dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode accidental sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Accidental sampling adalah cara pengambilan sampel

dengan cara mengambil sampel dimanapun didapatkan tanpa syarat pengambilan tertentu. Hasil dari sampling tersebut memiliki sifat yang objektif.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan, maka digunakan satu metode penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara langsung ke lokasi penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Dilakukan secara langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner kepada narasumber mengenai aktivitas pelaku tenaga kerja wanita pada budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam hal ini Pengumpulan data ini diperoleh dari instansi-instansi yang terkait seperti dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jeneponto dengan melakukan studi kepustakaan terhadap data-data yang dipublikasikan secara resmi, buku-buku, serta laporan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Secara matematika di gambarkan dalam model persamaan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) \dots \dots \dots (3.1)$$

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \mu \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

Y	= Penawaran Tenaga Kerja Wanita (Jam Kerja)
X ₁	= Upah (Rp)
X ₂	= Umur (Tahun)
X ₃	= Non Labor Income (Rp)
X ₄	= Lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut (Tahun)
X ₅ (Dummy)	= Status Kawin (1=Kawin, 0=Belum Kawin)
α ₀	= Konstanta
α ₁ , α ₂ , α ₃ , α ₄ , α ₅	= Koefisien Regresi

3.5.1 Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan valid. Model tersebut dikatakan valid apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model tersebut tidak valid. Untuk lebih mudahnya, dapat dengan melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika probabilitasnya $<$ taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan valid.

3.5.2 Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah

masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ tidak berpengaruh, $H_1 : \beta_1 > 0 \rightarrow$ berpengaruh positif, $H_1 : \beta_1 < 0 \rightarrow$ berpengaruh negatif. Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima (signifikan) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Penawaran tenaga kerja diukur berdasarkan jam kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut dalam satu kali panen. Dalam penelitian ini jam kerja wanita dihitung mulai dari proses mengikat tali, proses pembibitan, mengeluarkan rumput laut dari tali (bentang) serta perbaikan tali kecil tiap tali (bentang). (Jam Kerja/Panen)
2. Upah diukur berdasarkan upah yang diperoleh pekerja selama proses pembibitan hingga panen. Dalam penelitian ini upah wanita dihitung mulai dari proses mengikat tali, proses pembibitan, mengeluarkan rumput laut dari tali (bentang) serta perbaikan tali kecil tiap tali (bentang). (Rupiah/Panen)
3. Umur diukur berdasarkan umur responden pada saat penelitian yaitu 15-60 tahun. (Tahun)

4. Non Labor Income yaitu pendapatan yang diperoleh selain dari pendapatan utama yang diperoleh perbulan dari pendapatan lain sebagai petani budidaya rumput laut. Diukur dalam bentuk satuan rupiah. (Rp)
5. Lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut diukur berdasarkan berapa lama responden bekerja sebagai petani usaha budidaya rumput laut. (Tahun)
6. Status Kawin : Kawin = 1, Belum Kawin = 0

BAB IV

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Deskriptif Kabupaten Jeneponto

4.1.1 Luas Wilayah

Kabupaten Jeneponto terletak di ujung barat daya dari wilayah Propinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis terletak di antara $5^{\circ} 23' 12''$ – $5^{\circ} 42' 35''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 29' 12''$ – $119^{\circ} 56' 45''$ BT. Ditinjau dari batas-batasnya, Kabupaten Jeneponto berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Takalar di sebelah Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa secara administratif, Kabupaten Jeneponto memiliki 11 wilayah kecamatan dengan luas wilayah 74.979 ha atau 749,79 Km². Namun untuk memudahkan, penelitian ini hanya meneliti 7 kecamatan di Kabupaten Jeneponto yaitu Kecamatan Bangkala Barat, Kecamatan Bangkala, Kecamatan Tamalatea, Kecamatan Batang, Kecamatan Arungkeke, Kecamatan Tarowang dan Kecamatan Binamu. Untuk 4 kecamatan lainnya yakni Kecamatan Bontoramba, Kecamatan Turatea, Kecamatan Rumbia dan Kecamatan Kelara tidak dijadikan lokasi penelitian karena keempat kecamatan ini bukan merupakan wilayah pesisir pantai di Kabupaten Jeneponto.

Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jeneponto Tahun 2013.

Kecamatan	Luas (Km²)	Persentase dari luas Kabupaten(%)
Bangkala	121,82	16,25
Bangkala Barat	152,96	20,4
Tamalatea	57,58	7,68
Bontoramba	88,3	11,78
Binamu	69,49	9,27
Turatea	53,76	7,17
Batang	33,04	4,41
Arungkeke	29,91	3,99
Tarowang	40,68	5,43
Kelara	43,95	5,86
Rumbia	58,3	7,78
Jeneponto	749,79	100

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Jeneponto, 2013

Di Kabupaten Jeneponto penggunaan lahan terdiri dari lahan Sawah Tadah Hujan 16.897 ha (22,53%), Tegalan 36.166 ha (48,23%), Ladang 1.158 ha (1,54%), Perkebunan 1.431 ha (1,91%), Tambak/Empang/Kolam 2.745 ha (3,67%), Hutan Rakyat 6.172 ha (8,23%), Lahan Bukan Pertanian 10.329 ha (13,77%). Sampai dengan akhir tahun 2013 wilayah Kabupaten Jeneponto tidak mengalami pemekaran, yaitu tetap terdiri atas 11 wilayah kecamatan. Selanjutnya dari kesebelas wilayah kecamatan tersebut wilayahnya dibagi lagi menjadi wilayah-wilayah yang lebih kecil yang disebut desa atau kelurahan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto mencakup 113 desa/kelurahan dengan rincian 82 desa dan 50 kelurahan. Masing-masing wilayah kecamatan tersebut mempunyai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang

berbeda-beda meskipun perbedaan itu relative kecil, sehingga pemanfaatan sumber-sumber yang ada relatif sama untuk menunjang pertumbuhan pembangunan wilayah.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Penduduk Kabupaten Jeneponto pada tahun 2013 berjumlah 351.100 jiwa yang tersebar di 11 kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Binamu yaitu sebanyak 53.705 jiwa, di susul Kecamatan Bangkala sebanyak 51.051 jiwa dan Kecamatan Tamalatea 41.340 jiwa. (Tabel 4.2)

Tabel 4.2 Penduduk Kabupaten Jeneponto Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2011 – 2013

Kecamatan	2011	2012	2013	Laju Pertumbuhan
	(jiwa)	(jiwa)	(jiwa)	(%)
Bangkala	50.361	50.650	51.051	0,012
Bangkala Barat	26.605	26.758	26.965	0,013
Tamalatea	40.757	40.991	41.340	0,014
Bontoramba	35.327	35.530	35.832	0,014
Binamu	52.948	53.252	53.705	0,014
Turatea	30.220	30.394	30.653	0,015
Batang	19.385	19.496	19.662	0,014
Arungkeke	18.416	18.522	18.680	0,014
Tarawang	22.562	22.692	22.885	0,014
Kelara	26.706	26.860	27.059	0,013
Rumbia	22.862	22.993	22.187	-0,029
Jeneponto	346.149	348.138	351.100	0,014

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2013

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2013, jumlah penduduk Kabupaten Jeneponto tercatat sebesar 351.100 jiwa. Dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 348.138 jiwa, maka terdapat peningkatan jumlah penduduk sebesar 2.962 jiwa.

Tabel 4.3 Penduduk Kabupaten Jeneponto Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2013.

Kelompok Umur (Tahun)	Penduduk			Sex Rasio
	Laki-laki	Perempuan	Total	
0-4	17.207	16.413	33.617	105
5-9	18.737	17.962	36.699	104
10-14	19.447	18.307	37.574	106
15-19	16.509	16.430	32.939	100
20-24	13.522	14.817	28.339	91
25-29	14.474	16.599	31.073	87
30-34	12.914	14.537	27.451	88
35-39	12.966	13.799	26.765	93
40-44	10.174	11.677	21.851	87
45-49	8.723	10.142	18.856	86
50-54	7.698	8.239	15.973	93
55-59	4.908	5.404	10.312	90
60-64	4.220	5.257	9.477	80
65-69	3.034	3.913	6.947	77
70-74	2.540	3.276	5.816	77
75+	2.830	4.428	7.258	64
Jumlah	169.900	181.200	351.100	94

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2013.

Berdasarkan Tabel 4.3 di bawah ini dapat di simpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan yang belum produktif yaitu usia 0-9 tahun berjumlah 34.105 jiwa. Dan penduduk yang berumur 65 tahun ke atas berjumlah 11.617 jiwa. Sedangkan penduduk yang berada pada usia produktif atau yang berumur 10-64 tahun berjumlah 135.201 jiwa.

4.1.3 Tingkat Pendidikan dan Kesehatan

4.3.1 Pendidikan

Pembangunan bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia pelaku aktif dari seluruh kegiatan tersebut.

Pada tahun 2013 di Kabupaten Jeneponto memiliki jumlah taman kanak-kanak sebanyak 118 buah. Jumlah Sekolah Dasar (SD) Negeri sebanyak 286 buah dengan jumlah guru sebanyak 1.789 orang dan murid sebanyak 46.441 orang. Jumlah SLTP Negeri sebanyak 69 buah dengan jumlah guru sebanyak 671 orang dan murid sebanyak 12.908 orang. Jumlah SLTA Negeri 11 buah dengan jumlah guru 250 orang dan murid 5.059 orang.

4.3.2 Kesehatan

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan bisa di lihat dari 2 aspek kesehatan yaitu sarana kesehatan dan sumber daya manusia. Jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Jeneponto pada tahun 2013 terdiri dari 1 rumah sakit, 18 puskesmas, 56 puskesmas pembantu, dan 464 posyandu.

Di samping sarana kesehatan, terdapat sumber daya manusia bidang kesehatan yakni dokter umum sebanyak 33 orang, dokter gigi 12 orang, perawat 221 orang, bidan 91 orang, dan perawat gigi sebanyak 25 orang.

4.1.4 Potensi Sektor Ekonomi Unggulan

Kabupaten Jeneponto sesuai potensinya yang ditunjang oleh tujuh kecamatan daerah pesisir dengan panjang garis pantai sekitar 95 km, ditetapkan sebagai pusat pengembangan (inkubator) agribisnis perikanan dan rumput laut. Daerah penunjangnya adalah Kabupaten Takalar, Bantaeng, Bulukumba, Selayar, dan Pangkep. Potensi sumber-sumber ekonomi yang dimiliki Kabupaten Jeneponto terus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Sebagai wilayah agraris dengan sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan, serta pertanian merupakan sektor paling dominan karena sebagian besar masyarakatnya masih hidup disektor ini. Bila diamati output yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya alam masing-masing sektor ekonomi, tampak bahwa sektor pertanian masih tetap unggul bila dibandingkan dengan

sektor lain, karena sektor ini memberikan kontribusi terbesar (54,45%) terhadap total PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Jeneponto Tahun 2013, disusul sektor jasa-jasa sebesar 17,92%, sektor bank dan lembaga keuangan lainnya sebesar 7,67%, sektor perdagangan 7,44%, sektor bangunan 4,73%. Sedangkan sektor yang memberikan kontribusi paling kecil adalah sektor listrik dan air hanya sebesar 0,63%.

Jika diperhatikan komoditas sub sektor perikanan tampak bahwa komoditas perikanan laut lebih dominan dari pada ikan air tawar/tambak, hal ini ditunjang oleh potensi sumber daya kelautan yang ada, karena dari sebelas kecamatan yang ada di Kabupaten Jeneponto, tujuh kecamatan diantaranya merupakan daerah pesisir.

4.1.5 Perkembangan Budidaya Rumput Laut

Berdasarkan perkembangan produksi rumput laut di Kabupaten Jeneponto dua tahun terakhir pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012. Produksi rumput laut pada tahun 2012 sebesar 15.130 ton sedangkan pada tahun 2013 hanya memproduksi rumput laut sebesar 14.872 ton. Dengan kata lain terjadi penurunan produksi rumput laut. (Tabel 4.4)

**Tabel 4.4 Perkembangan Rumput Laut
Kabupaten Jeneponto Tahun 2009 – 2013**

Tahun	Produksi
2009	11.772
2010	14.892
2011	15.047
2012	15.130
2013	14.872

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Jeneponto. 2015

Dilihat dari jumlahnya produksi rumput laut di kabupaten jenepono mengalami naik turun dari tahun ke tahun meskipun dalam jumlah yang kecil Hal ini disebabkan oleh tak adanya perkembangan teknologi dalam pengelolaan rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Distribusi Responden Menurut Umur

Umur wanita didefinisikan sebagai satuan yang mengukur keberadaan wanita. Untuk melihat distribusi responden menurut umur wanita dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa jumlah umur pekerja wanita pada budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto terbanyak pada umur 31 – 45 tahun sebesar 39 persen. Kemudian 31 persen pada umur 15 – 30 tahun. Sementara sisanya yaitu sebesar 30 persen pada umur 46 – 60 tahun.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Responden)	Presentase (%)
15 – 30	31	31,00
31 – 45	39	39,00
46 – 60	30	30,00
Jumlah	100	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Dianalisis, 2015

4.2.2 Distribusi Responden Menurut Status Kawin

Status kawin dapat diartikan sebagai status wanita dalam pernikahan yang sesuai dengan aturan sosial. Untuk melihat distribusi responden menurut status kawin dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Responden Menurut Status Kawin

Status Kawin	Jumlah (Responden)	Presentase (%)
Kawin	72	72,00
Belum Kawin	28	28,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Dianalisis, 2015

4.2.3 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola pikir petani usaha budidaya rumput laut. Namun demikian untuk kegiatan petani budidaya rumput laut tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh karena pekerjaan tersebut hanya memerlukan tingkat kecekatan yang tinggi.

Pada tabel 4.7 digambarkan tingkat pendidikan wanita petani budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto, umumnya yang memasuki pekerjaan sebagai petani budidaya rumput laut adalah yang tidak tamat SD sebanyak 6 responden, yang berpendidikan Sekolah Dasar atau sederajat sebanyak 47 responden, untuk responden yang tidak tamat SMP berjumlah 9 orang, untuk responden berpendidikan SMP berjumlah 11 orang responden dan berpendidikan SMA berjumlah 27.

Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Tidak Tamat SD	6	6%
Sekolah Dasar	47	47%
Tidak Tamat SMP	9	9%
SMP	11	11%
SMA	27	27%
Jumlah	100	100, 00

Sumber : Data Primer Setelah Dianalisis, 2015

Alasan utama mereka memasuki pekerjaan ini adalah karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang telah dikerjakan secara turun temurun dalam keluarga, wilayah kerja dekat dari tempat tinggal, serta karena semakin sempitnya lahan pekerjaan dan sulitnya berkompetensi di lapangan usaha yang menuntut untuk memiliki keahlian dan tingkat pendidikan yang tinggi dalam bekerja.

4.2.4 Distribusi Responden Menurut Lama Bekerja Sebagai Petani Budidaya Rumput Laut

Lama bekerja wanita sebagai petani budidaya rumput laut dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seberapa lama responden bekerja sebagai petani budidaya rumput laut. Untuk melihat distribusi responden dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Distribusi Responden Menurut Lama Bekerja Sebagai Petani Budidaya Rumput Laut

Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Responden)	Presentase (%)
2-6	51	51,00
7-10	44	44,00
11-16	5	5,00
Jumlah	100	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Dianalisis, 2015

Dari penelitian yang telah dilakukan pada Tabel 4.8 lama bekerja wanita sebagai petani budidaya rumput laut pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto paling tinggi yaitu 51 persen memiliki lama kerja sebagai petani budidaya rumput laut selama 2 – 6 tahun. Kemudian 44 persen memiliki lama kerja sebagai petani usaha budidaya rumput laut antara 7 – 10 tahun. Dan

sisanya 5 persen memiliki lama kerja sebagai petani usaha budidaya rumput laut antara 11 – 16 tahun.

4.2.5 Distribusi Responden Menurut Jam Kerja Wanita

Jumlah jam kerja menunjukkan banyaknya jam kerja yang dialokasikan oleh tenaga kerja wanita per sekali panen pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Peningkatan jam kerja tenaga kerja wanita bertujuan untuk meningkatkan output yang dihasilkan atau dengan kata lain untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Adapun jumlah jam kerja wanita pada budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Gambaran jam kerja petani wanita usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto secara keseluruhan yang dikerjakan oleh wanita pada dasarnya hanya empat proses yaitu : mengikat tali, pembibitan, mengeluarkan rumput laut dari tali (bentang) dan membuka atau memperbaiki tali kecil pada bentang. Proses mengikat tali pada umumnya dikerjakan selama 3-5 jam dan dikerjakan sebanyak 4 orang, pembibitan dikerjakan selama 3 hari kerja dimana dalam sehari jam kerja petani wanita bekerja selama 7 – 8 jam perhari dan dikerjakan di atas 10 orang. Pada proses mengeluarkan rumput laut dari tali dikerjakan selama 7-8 jam dan hanya dikerjakan sebanyak 2 orang namun pada proses ini pada umumnya dikerjakan oleh keluarga pemilik rumput laut. Dan terakhir proses membuka tali kecil atau memperbaiki tali pada bentang hanya dikerjakan 4 jam dan dikerjakan sebanyak 2 orang dan pada proses ini pada umumnya di pemilik rumput lau juga membantu.

Pada Tabel 4.9 terlihat bahwa jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh tenaga kerja wanita per sekali panen pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto sebagian besar memiliki jumlah jam kerja antara 31 – 35 jam per panen yaitu sebesar 54 persen. Berikutnya terdapat 34 responden

memiliki jam kerja antara 26 – 30 jam per panen, 11 persen yang jam kerjanya antara 36 – 40 jam per panen dan 1 persen yang jam kerjanya antara 21 – 25 jam per panen.

Tabel 4.9 Distribusi Responden Menurut Jumlah Jam Kerja Per Panen

Jumlah Jam Kerja (/Panen)	Jumlah (Responden)	Presentase(%)
21 – 25	1	1,00
26 – 30	34	34,00
31 – 35	54	54,00
36 - 40	11	11,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Dianalisis, 2015

4.2.6 Distribusi Responden Menurut Upah

Upah wanita didefinisikan sebagai balas jasa atau hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari hasil kerja sehari – hari yang dihitung dalam rupiah. Dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu wanita umur 15 – 60 tahun.

Gambaran upah dalam pekerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto berdasarkan berapa banyak tahap proses yang dikerjakan wanita pada proses budidaya rumput laut. Untuk proses pemberian upah pada mengikat tali sebesar Rp. 2000 per bentang (1 bentang ukurannya 25 rappah) dan ada juga yang Rp 1.500 per bentang (1 bentang ukurannya 15 rappah). Untuk proses pemberian upah pada pembibitan sebanyak jumlah yang wanita mampu kerjakan dalam proses pembibitan, dimana pada proses pembibitan upahnya sebesar Rp. 2000 per bentang (1 bentang ukurannya 25

rappah) dan ada juga yang Rp 1.500 per bentang (1 bentang ukurannya 15 rappah).

Kemudian proses selanjutnya yaitu proses mengeluarkan rumput laut dari tali atau bentang setelah rumput laut di diamkan dilaut selama 40 hari. Untuk proses ini dinamakan Ma'Purusu' di wilayah Kabupaten Jeneponto, pada proses ini upahnya sebesar Rp. 40.000 per satu kali ma'purusu' (1 kali ma'purusu' = 100 besokan dan dikerjakan sebanyak 2 orang.

Selanjutnya proses terakhir yang dikerjakan wanita yaitu membuka kembali tali atau memperbaiki tali kecil pada bentang. Pemberian upah pada proses ini sebesar RP. 1.000 per orang (1 Besokan = 2 bentang) dan proses ini hanya dikerjakan dalam 1 hari kerja dan jumlah pekerjaanya 1 sampai 2 orang. Pada dasarnya wanita yang bekerja sebagai petani budidaya rumput laut per panennya hanya bekerja selama 5 hari kerja dan kemudian beralih ke tempat kerja atau ke pemilik rumput laut yang lain sehingga jika di jumlahkan dalam sebulan mereka bisa kerja di 5 sampai 6 tempat pemilik rumput laut atau dengan kata lain mereka mampu mengerjakan 5 sampai 6 proses produksi rumput laut.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.10 bahwa rata-rata upah tenaga kerja wanita yang paling besar adalah berkisar lebih dari Rp. 121.000,- per panen yaitu sebesar 11 persen. 51 persen memiliki upah yaitu Rp. 91.000,- sampai 120.000,- per panen dan 38 persen memiliki upah 60.000,- sampai 90.000,- per panen.

Tabel 4.10 Distribusi Responden Menurut Upah Wanita Per Panen

Upah (Rp/Panen)	Jumlah (Responden)	Presentase (%)
60.000 - 90.000	38	38,00
91.000 - 120.000	51	51,00
>121.000	11	11,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Dianalisis, 2015

4.2.7 Distribusi Responden Menurut Non Labor Income

Non labor income didefinisikan sebagai jumlah pendapatan wanita selain dari pendapatan pekerjaan utama sebagai petani usaha budidaya rumput laut. Untuk melihat distribusi responden menurut non labor income dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Pada penelitian ini non labor income wanita pada usaha budidaya rumput laut yaitu dari pendapatan suami dan anak. Dimana rata-rata pekerjaan suami sebagai petambak ikan, pembuat gula merah, buruh bangunan, petani rumput laut, dan pembuat minuman ballo' manis.

Dari penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata non labor income terbesar berkisar Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 3.000.000 per bulan yaitu sebesar 60 persen. 25 persen memiliki non labor income di bawah Rp.1.000.000,- per bulan. Selanjutnya 15 persen memiliki non labor income di atas Rp. 3.000.000,- per bulan.

Tabel 4.11 Distribusi Responden Menurut Non Labor Income

N.L.I (Rp/Bulan)	Jumlah (Responden)	Presentase (%)
< Rp 1.000.000	25	25,00
Rp. 1000.000 - Rp. 3.000.000	60	60,00
> Rp. 3.000.000	15	15,00
Jumlah	100	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Dianalisis, 2015

4.3 Hasil Estimasi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto

Hasil estimasi atau perhitungan regresi linear berganda mengenai analisis penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto berdasarkan jam kerja yang meliputi upah, umur, non labor income, lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut dan status kawin adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis regresi pengaruh masing – masing variabel yaitu upah, umur, non labor income, lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut, dan status kawin, terhadap jam kerja dalam sekali panen (Y). Maka diperoleh nilai $R^2 = 0,819$. Nilai koefisien (R^2) tersebut menandakan bahwa variasi dari perubahan nilai jumlah jam kerja wanita (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh upah, umur, non labor income, pengalaman kerja dan status kawin sebesar 81,9 persen. (Tabel 4.12)

Tabel 4.12 Hasil Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.
Upah (X1)	0,000	12,549	0,000
Umur (x2)	0,025	1,904	0,060
Non Labor Income (X3)	-1,858	-1,245	0,216
Lama Bekerja Sebagai Petani Budidaya Rumput Laut (x4)	-0,124	-2,169	0,033
Status Kawin (x5)	1,034	2,809	0,006
n = 100	$R^2 = 0,819$	F-Statistik = 38,334	F(sig) = 0,000

Sumber : Data Primer Setelah Dianalisis, 2015 (Lampiran 2)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan melakukan uji simultan (uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke

dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F-statistik sebesar 38,334 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,31 pada taraf kepercayaan 95 persen ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut menjelaskan bahwa model regresi yang digunakan valid (Fit). Ini menandakan bahwa model regresi tersebut layak digambarkan untuk dianalisis struktural. Jadi dapat dikatakan bahwa faktor upah, umur, non labor income, lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut, dan status kawin secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto berdasarkan jam kerjanya. Maka disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$).

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi perubahan variasi jumlah jam kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Selanjutnya dengan melihat tingkat signifikansi pengaruh upah dapat dilihat dari nilai probabilitasnya ($\alpha = 5\%$) sebesar 0,000. Selanjutnya, nilai koefisien regresi upah sebesar 0,000 yang artinya bahwa setiap peningkatan upah responden maka akan menambah seiringan dengan jam kerja. Dengan kata lain, kenaikan upah akan menjadi indikasi untuk bertambahnya jumlah jam kerja.

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel umur berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi perubahan variasi jumlah jam kerja wanita pada budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Hal ini diketahui dengan melihat tingkat signifikansi pengaruh umur dilihat dari nilai probabilitasnya ($\alpha = 5\%$) sebesar 0,060. Selanjutnya, nilai koefisien regresi umur sebesar 0,025. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan jumlah umur wanita sebesar 1 tahun dengan asumsi variabel lain konstan maka akan mengurangi jumlah jam kerja responden sebesar 0,025 jam. Berdasarkan pada dua uraian

tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah umur berpengaruh positif terhadap jumlah jam kerja wanita dan tidak signifikan dalam menjelaskan jumlah jam kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel non labor income berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi perubahan jumlah jam kerja wanita pada budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Hal ini diketahui dengan melihat tingkat signifikansi pengaruh non labor income dilihat dari nilai probabilitasnya ($\alpha = 5\%$) sebesar 0,216. Selanjutnya, nilai koefisien regresi sebesar -1,858, hal ini berarti tidak ada pengaruh non labor income terhadap jumlah jam kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut berpengaruh negatif dan signifikan dalam mempengaruhi variasi perubahan jam kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Hal ini diketahui dengan melihat tingkat signifikansi lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut dilihat dari nilai probabilitasnya ($\alpha = 5\%$) sebesar 0,033. Selanjutnya, nilai koefisien regresi sebesar -0,124, hal ini menunjukkan berarti ada pengaruh lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut terhadap jumlah jam kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel status kawin berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi perubahan variasi jumlah jam kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Adapun nilai koefisien regresi status kawin sebesar 0,006. Selanjutnya, dengan dengan melihat tingkat signifikansi yang dilihat dari nilai probabilitasnya ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,034, hal ini berarti bahwa ada perbedaan antara wanita menikah dan belum

menih terhadap perubahan variansi jumlah jam kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

4.4 Analisis dan Implikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita pada usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil estimasi dari analisis data di atas, selanjutnya dilakukan penjabaran implikasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Adapun hasil analisis dimaksud beserta temuan dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh upah terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto adalah positif dan signifikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Manurung (2007) bahwa motivasi bekerja salah satunya adalah menambah penghasilan keluarga, disamping untuk mempertahankan standar hidup. Ini terlihat pada saat observasi penelitian bahwa pekerja wanita ini kebanyakan dari keluarga yang kurang mampu.

4.4.2 Pengaruh Umur Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Umur didefinisikan sebagai satuan untuk mengukur keberadaan dan adapun umur yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah umur 15 – 60 tahun.

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel distribusi responden menurut umur bahwa pada setiap umur menunjukkan jumlah penawaran tenaga kerja wanita. Hal ini sejalan dengan temuan Sinaga (2005) mengenai teori penawaran dan permintaan kerja bahwa semakin tinggi upah maka semakin tinggi pula penawaran tenaga kerja. Kenyataan inilah yang mendorong wanita menikah maupun belum menikah di tingkatan umur antara 15-60 tahun untuk bekerja demi menambah penghasilan keluarga. Hal ini juga digambarkan saat observasi penelitian bahwa hal tersebut mendorong pekerja wanita di tingkatan umur 15-60 untuk bekerja.

4.4.3 Pengaruh Non Labor Income Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa non labor income terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto adalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sejalan dengan penelitian Lyigun and Walsh (2005), Papps (2010), dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *non labor income* dan jam kerja wanita menikah. Terdapat indikasi bahwa *non labor income* yang tinggi akan menyebabkan perempuan menikah keluar dari pasar kerja dan kalau ingin kembali bekerja, mereka akan melakukan pekerjaan paruh waktu. Fakta ini banyak ditemukan di Belanda (Euwals, 1999).

4.4.4 Pengaruh Lama Bekerja Sebagai Petani Budidaya Rumput Laut Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto adalah berpengaruh negatif dan signifikan. Ini tergambarkan saat observasi penelitian

bahwa penawaran tenaga kerja wanita khususnya budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto kurang membutuhkan lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut atau lama kerja dalam artian tahun untuk mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita melainkan lebih kepada tingkat cekatan atau tingkat kelincahan wanita dalam bekerja.

4.4.5 Perbedaan Berdasarkan Status Kawin Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan status kawin antara wanita menikah dan yang belum menikah walaupun perbedaannya sangat kecil terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Hal ini sejalan dengan Dyne dan Graham (2005) menyatakan bahwa, “Seseorang yang telah menikah cenderung memiliki prestasi kerja yang baik karena akan menerima berbagai bentuk imbalan, baik finansial maupun non finansial yang semuanya menunjukkan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada keluarganya. Mereka yang menikah lebih terikat dengan organisasi, sehingga dapat membentuk suatu komitmen yang kuat terhadap organisasi tempat mereka berada.

Hal ini juga digambarkan dalam data yang terdapat pada badan pusat statistik tahun 2013 yang menggambarkan tingkat presentase wanita menikah lebih besar dibandingkan dengan wanita belum menikah terhadap jumlah jam kerja wanita di kabupaten jeneponto. Hal ini juga di dorong oleh keadaan ekonomi keluarga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Ini terlihat pada saat penelitian bahwa status kawin, khususnya wanita menikah bekerja di dorong oleh faktor dan keadaan ekonomi keluarga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel upah, umur, non labor income, lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut, dan status kawin terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan hasil data regresi dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Upah berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Semakin tinggi upah maka akan mempengaruhi jumlah jam kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.
2. Umur dan non labor income tidak berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.
3. Lama bekerja sebagai petani budidaya rumput laut berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif karena pada dasarnya hanya melihat tingkat cekatan dan kelincahan pekerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.
4. Terdapat perbedaan penawaran tenaga kerja wanita menikah dan belum menikah terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Hal ini menunjukkan bahwa wanita menikah lebih tinggi penawaran tenaga kerjanya dibandingkan wanita belum

menikah terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang bisa diberikan menyangkut penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pekerja wanita pada usaha budidaya rumput laut harus mencari dan memperbanyak pengetahuan mengenai pengelolaan rumput laut serta mengikuti kegiatan-kegiatan pemerintah khususnya yang menyangkut perkembangan dan pengembangan sumber daya manusia masyarakat pesisir pantai sehingga memiliki dan daya beli petani meningkat.
2. Pemerintah harus lebih tanggap dan lebih memperhatikan serta menyikapi persoalan kemiskinan dan tenaga kerja yang bergerak di bidang perikanan dan kelautan agar peningkatan dan perkembangan sektor perikanan dan kelautan dapat berkembang produksinya serta peningkatan sumber daya manusianya ikut meningkat.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memformulasikan model penelitian yang lebih komprehensif dalam mengungkap apa yang ada di balik fenomena pekerja pesisir pantai yang bergerak dibidang kelautan sehingga menemukan solusi yang tepat atas berbagai macam persoalan mengenai kemiskinan masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Aditya. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Ibu Bekerja Terhadap Pendapatan Keluarga.
- Bakir dan Manning. 1984. Angkatan Kerja Di Indonesia, Partisipasi Kesempatan dan Pengangguran, Jakarta : Rajawali.
- Becker. G.S. (1985). Human Capital, Effort, and The Sexual Division of Labor. *Journal of Labor Economic*, Vol. 3.
- Budiman, Arief, 1985. Pembagian Kerja Secara Seksual, Gramedia , Jakarta.
- Bellante, dan Jackson, M. 1990. Ekonomi Ketenagakerjaan. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2009.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto. 2014
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Keadaan Angkatan Kerja. 2014.
- Damayanti, Ariska. 2011. Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Djamali, R. A. Manajemen Usaha Tani. Depertemen Pendidikan Nasional. Jakarta, 2000.
- Djojohadikusumo, S. (1987). Teori Ekonomi dan Kebijakanaksanaan Pembangunan. jakarta: gramedia.
- Depdikbud. 1993. Kedudukan Wanita. Jakarta.
- Depnakertrans. 2006. Pengertian Tenaga Kerja.
- Dyne, V. L, and Graham, J. W. 2005. "Organization Citizenship Behavior" ; Construck Redefination Measurement and Validation." *Academy Management Journal*.
- Euwals, Rob. 1999. "Female Labour Supply, Flexibility of Working Hours, and Job in The Netherlands". Discussion Paper No. 83, IZA, Bonn, Germany.
- Ehrenberg, Ronald G, R. S. S. (2000). *Modern Labor Economic* (seventh ed.). USA: Addison Wesley Longman, Inc.
- Fatmawati. (2014). penawaran tenaga kerja kawin pada usaha mikro dan kecil perkotaan di Provinsi Sulawesi Selatan. Universitas Hasanuddin.
- Gary, S. Becker. 1976. *The Economic Approach to Human Behavior*. Links to chapter previews. University of Chicago Press.
- Hernanto, Fadli. 1993. Ilmu Usaha Tani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Indah, Khairani. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita di Kota Binjai. Skripsi.
- Kartasasmita, G. (1996). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Budidaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian Usia.
- Kusumawati. 1986. Konsep Usaha Tani. Yogyakarta: Gramedia.
- Layard, P. R. . and A. A. W. (1978). micro Economic theory. Mc. Graw Hill Book Company.
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2000. Pengertian Status Perkawinan. Online.
- Lygun, Murat and Randall P. Walsh. 2007. "Endogenous Gender Power, Household Labor Supply and the Demographic Transition". Journal of Development Economics. 82. IZA, Germany.
- Maharani, nadia putri. (2012). analisis penawaran tenaga kerja wanita menikah dan faktor yang mempengaruhinya di Kabupaten Brebes.
- Mankiw. (2006). Macroeconomi.
- Manurung, Abdi. 2007. Keadaan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak di Indonesia (Analisis Data Sakernas 1994). Jakarta: CV. Intermedia.
- Mubyarto, 1990. Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan, Yogyakarta : BPFE.
- Mulyono, J. H dan Jamhari. 1998. Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan di Indonesia. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nugraha, H. 2014. Model Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Perikanan Tangkap di Pantai Utara Jawa Barat (Aplikasi Persamaan Simultan Harga dan Upah).
- Putri, Noviarni Purnami, Ken Suratiyah dan Suhatmini Hardyastuti. 2007. Wania Diantara Kerja dan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Buruh Wanita Industri Jamur di Desa Hargobinangun, Kec.Pakem, Kab.Sleman DIY). Piramida, Jurnal Kependudukan dan Pengembangan SDM.
- Rahmatia. (2004). Pola dan Efisiensi Konsumsi Wanita Pekerja Perkotaan Sul-Sel Suatu Model Ekonomi Rumah Tangga Untuk Efek Human Capital Dan Social Capital Terhadap Efisiensi Konsumen. Universitas Hasanuddin.
- Riyani, 200. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bekerja bagi ibu rumah tangga diperkotaan Kabupaten Purworejo.
- Robbins, S. P. 2009. Organization Behavior, Elevent Edition. International Edition. New Jersey.

- Simanjuntak, Payaman J. 1985. Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta : FE-UI.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, LPFE, UI. Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Iniversitas Indonesia.
- Sumarsono, dkk. 1995. Peranan Wanita Pelayan dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Tegal, Jawa Tengah. Eka Putri : Jakarta.
- Suroto. 1992. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesejahteraan Kerja Masyarakat : Gajah Mada University Press.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2003. Produktivitas Kerja. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soegiartono, A., Sulistijo W.S. dan Mubarak, H. 1978. Rumput Laut (alga) Manfaat, Potensi dan Usaha Bididaya. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Soekartawi, A., Soeharjo, Dillon, J. L. 1986. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usaha Tani, UI-Press. Jakarta.
- Suratiyah, 1998. Peranan Wanita Dalam Pengambilan Keputusan dalam Agro Ekonomi.
- Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan (Edisi Pert). Jakarta:Salemba Empat.
- Undang – undang RI nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan dalam bab 1 pasal 1 angka 30.
- Wambraw, D. 2007. Tingkat Partisipasi Penduduk Wanita dalam Pasar Kerja di Irian Jaya. Universitas Cendrawasih, Irian Jaya.
- http://.Wikipedia.orang/wiki/tenaga_kerja
- [http:// ejournal-s1. Undip.ac.id/index.php/jme](http://ejournal-s1. Undip.ac.id/index.php/jme)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

NO.	Jam Kerja (/Panen)	Upah /penen (Rp)	Umur	N.L.I (Rp)	Lama Bekerja Sebagai Petani Budidaya RL Kerja (Tahun)	Status Kawin 0=belum kawin 1=kawin
	Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	30	100.000	45	2.200.000	5	1
2	32	120.000	32	2.500.000	10	1
3	32	110.000	32	3.500.000	10	1
4	32	120.000	30	3.250.000	10	1
5	32	90.000	40	500.000	5	0
6	34	150.000	28	300.000	6	0
7	34	100.000	40	800.000	7	1
8	36	140.000	37	3.500.000	11	1
9	36	150.000	33	1.750.000	12	1
10	34	100.000	50	1.900.000	5	1
11	36	144.000	37	2.100.000	10	1
12	30	98.000	52	2.000.000	8	0
13	32	100.000	24	1.700.000	5	1
14	34	120.000	25	700.000	10	1
15	30	96.000	32	3.500.000	12	1
16	34	114.000	27	500.000	5	0
17	32	100.000	51	1.850.000	6	0
18	30	92.000	55	2.000.000	7	0
19	36	140.000	30	2.000.000	8	1
20	32	102.000	31	2.150.000	9	1
21	34	96.000	53	1.900.000	6	0
22	30	100.000	40	1.650.000	4	1
23	34	104.000	30	4.000.000	12	1
24	21	60.000	40	2.000.000	7	0
25	32	110.000	25	3.600.000	10	1
26	32	100.000	50	3.300.000	10	1
27	30	98.000	40	600.000	4	0
28	32	104.000	35	1.500.000	5	1
29	34	110.000	25	900.000	4	0
30	30	110.000	23	750.000	4	0
31	32	110.000	31	2.000.000	9	1
32	30	90.000	39	1.650.000	5	1
33	30	90.000	27	500.000	4	0

34	32	92.000	35	2.000.000	7	1
35	30	86.000	27	1.850.000	3	1
36	30	60.000	60	2.000.000	5	1
37	36	124.000	24	1.900.000	3	1
38	30	80.000	40	1.700.000	7	1
39	34	114.000	29	2.000.000	3	1
40	32	86.000	60	3.500.000	10	1
41	32	90.000	45	1.900.000	5	1
42	36	130.000	37	2.500.000	7	1
43	36	120.000	35	2.000.000	5	1
44	32	80.000	42	2.300.000	5	1
45	34	110.000	32	3.000.000	6	1
46	30	80.000	43	2.000.000	4	1
47	30	90.000	22	400.000	6	0
48	32	90.000	60	1.750.000	5	1
49	36	130.000	37	2.500.000	7	1
50	30	76.000	48	3.000.000	10	1
51	32	80.000	50	2.000.000	5	1
52	34	96.000	50	4.000.000	2	1
53	30	70.000	60	500.000	5	0
54	36	145.000	32	6.000.000	10	1
55	30	80.000	29	3.000.000	3	1
56	36	155.000	26	800.000	4	0
57	34	120.000	29	1.000.000	3	0
58	30	90.000	35	5.000.000	5	1
59	34	100.000	34	3.000.000	10	1
60	30	90.000	40	3.000.000	10	1
61	32	94.000	30	3.000.000	10	1
62	34	100.000	40	2.000.000	3	1
63	32	90.000	23	400.000	5	0
64	32	80.000	43	500.000	7	0
65	30	92.000	25	1.500.000	10	1
66	30	85.000	60	1.500.000	8	1
67	32	90.000	35	500.000	5	0
68	32	80.000	56	300.000	4	1
69	34	100.000	60	1.000.000	5	1
70	34	110.000	58	2.000.000	2	1
71	36	140.000	20	350.000	10	0
72	34	120.000	25	1.800.000	10	1
73	34	120.000	23	1.000.000	10	1
74	32	110.000	20	1.300.000	5	1
75	30	80.000	60	1.000.000	8	1
76	30	82.000	59	1.500.000	5	1

77	34	115.000	20	1.500.000	10	1
78	32	90.000	45	2.000.000	7	1
79	34	110.000	47	1.650.000	10	1
80	32	102.000	23	600.000	5	0
81	32	100.000	28	500.000	5	0
82	34	115.000	20	400.000	10	0
83	34	120.000	30	2.000.000	10	1
84	30	100.000	38	800.000	10	1
85	32	90.000	51	1.200.000	10	1
86	30	98.000	30	700.000	10	0
87	30	96.000	55	4.800.000	12	1
88	30	90.000	56	2.000.000	7	0
89	32	90.000	46	1.000.000	5	1
90	30	86.000	47	3.500.000	10	1
91	30	85.000	22	500.000	4	0
92	32	90.000	57	500.000	5	0
93	32	96.000	40	1.000.000	5	1
94	32	90.000	59	1.200.000	6	1
95	28	65.000	58	2.000.000	8	1
96	30	90.000	52	500.000	4	0
97	30	90.000	59	2.500.000	10	1
98	30	94.000	39	1.500.000	5	1
99	30	90.000	40	3.500.000	6	1
100	32	92.000	33	3.500.000	7	1

LAMPIRAN 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,819 ^a	,671	,653	1,36531	,671	38,334	5	94	,000

a. Predictors: (Constant), Status Kawin, Upah, Lama Bekerja Sebagai Petani Budidaya Rumput Laut, Umur, Non Labor Income

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	357,289	5	71,458	38,334	,000 ^b
	Residual	175,221	94	1,864		
	Total	532,510	99			

a. Dependent Variable: Jam Kerja

b. Predictors: (Constant), Status Kawin, Upah, Lama Bekerja Sebagai Petani Budidaya Rumput Laut, Umur, Non Labor Income

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,792	1,189		17,480	,000
	Upah	,000	,000	,887	12,549	,000
	Umur	,025	,013	,133	1,904	,060
	Non Labor Income	-1,858E-7	,000	-,092	-1,245	,216
	Lama Bekerja Sebagai Petani Budidaya Rumput Laut	-,124	,057	-,143	-2,169	,033
	Status Kawin	1,034	,368	,201	2,809	,006

a. Dependent Variable: Jam Kerja



KUESIONER PENELITIAN

*Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha
Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi
Selatan*

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNHAS
Makassar, Sulawesi Selatan**

No. Responden :

Tanggal/Bulan/Tahun :

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. No. Telp :
3. Tempat/Tanggal Lahir :
4. Umur :
5. Kecamatan / kel :
6. Status Kawin :
7. Pendidikan :

II. Indikator Pertanyaan

1. Berapa Lama Anda Bekerja Sebagai Petani Budidaya Rumput Laut ?

.....

2. Apakah Pekerjaan Ini Merupakan Pekerjaan Utama atau Merupakan

Pekerjaan Sampingan ?

- a. Sampingan.
- b. .Utama (bila ini merupakan pekerjaan utama langsung lanjut ke pertanyaan no. 6).

3. Jadi apa yang Menjadi Pekerjaan Utama Anda dan Sudah Berapa Lama Bekerja Pada Bidang Tersebut ?

.....

4. Kenapa Anda Memilih Bekerja sampingan Pada Budidaya Rumput Laut ?

- a. Karena kebutuhan keluarga.
- b. Untuk mengisi waktu luang dari pekerjaan utama.
- c. Ingin meingkatkan pendapatan.

d. Dll.....

5. Berapa upah / gaji anda dari pekerjaan utama anda ?

.....

6. Kenapa Anda memilih bekerja sebagai budidaya rumput laut ?

a. Ingin meningkatkan pendapatan

b. Ingin mencari pengalaman

c. Sulit mendapatkan pekerjaan yang lain, karena pendidikan dan keterampilan yang rendah

d. Dll.....

7. Seberapa banyak yang anda kerjakan selama sejam / bentang tiap proses produksi ?

.....

.....

.....

.....

8. Berapa jam Anda bekerja setiap harinya dan dari jam berapa sampai jam berapa biasanya ?

.....

9. Selama Anda bekerja sebagai pembudidaya rumput laut kendala apa saja

yang pernah Anda hadapi ?

.....

10. Anda digaji dengan system/cara apa?

a. Harian : Rp.

b. Mingguan : Rp.

c. Bulanan : Rp.

d. Sekali Panen : Rp.

11. Berapa pendapatan yang Anda terima perbentang setiap proses produksi sebagai petani budidaya rumput laut ?

.....

.....

.....

.....

12. Rata-rata proses produksi berapa hari (dari mengikat tali-panen)?

.....

.....

.....

.....

13. Berapa Pendapatan lain-lain anda selain dari upah sebagai petani budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto ?

.....



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO

DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN

Jl. HV. Worang (Komp. PPI Tanrusampe) Kel. Pabiringa ☎ (0419) 21091 – 21977 Fax 21977, Kode Pos 92315

SURAT KETERANGAN

Nomor : 523.I/137/DKP/V/2015

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : H. SYAMSU RIZAL, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19560815 199009 1 001
Jabatan : Kepala Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Jeneponto

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FAHRIA MADING
Pekerjaan : Mahasiswi
Nomor Pokok/Stambuk : A11111 014
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Perguruan Tinggi : UNHAS Makassar
Alamat : Kampus UNHAS Tamalanrea, Makassar

Telah melakukan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Tema : **"ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN JENEPONTO)"** dengan jadwal Penelitian selama 1 (satu) bulan mulai tanggal 09 April s/d 09 Mei 2015.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 12 Mei 2015
Kepala Dinas,

H. SYAMSU RIZAL, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19560815 199009 1 001

